

Cegah Stunting Melalui

Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat

Ns. Erik Kusuma, S. Kep., M. Kes



Cegah Stunting Melalui Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat

Penulis:

Ns. Erik Kusuma, S. Kep., M. Kes

ISBN: 978-623-8720-23-1

Editor :

Kholid Rosyidi MN

Desain Cover:

KHD Production

Penerbit:

KHD Production

Redaksi:

CV KHD Production

Jl Kalianyar Selatan RT019 RW004 Tamanan Bondowoso;

Tlp 082282813311

Email: khdproduction7@gmail.com

Web: Khdproduction.com

Anggota IKAPI No: 235/JTI/2019

Cetakan Pertama Oktober 2024, 71 halaman

Ukuran buku 14x21

Hak cipta dilindungi undang- undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau

Seluruh isi buku ini tanpa seijin tertulis dari penerbit

Kutipan Pasal 72
Sanksi Pelanggaran Hak Cipta
(Undang-undang No.19 tahun 2002)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.00. (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000.00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu hak cipta atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di pidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah)

Diterbitkan pertama oleh : KHD Production
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia No 235/JTI/2019

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku Cegah Stunting: Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat di Wilayah Pesisir dapat terselesaikan dengan baik.

Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi Indonesia, terutama di wilayah pesisir yang memiliki tantangan tersendiri terkait akses terhadap nutrisi yang memadai dan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Upaya pencegahan stunting tidak hanya memerlukan intervensi kesehatan, tetapi juga pendekatan sosial yang melibatkan komunitas secara aktif.

Buku ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai gerakan sosial dalam meningkatkan gizi serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah pesisir. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam upaya bersama mencegah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan buku ini. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi gerakan sosial lainnya yang berfokus pada kesehatan masyarakat.

Jember, Oktober 2024

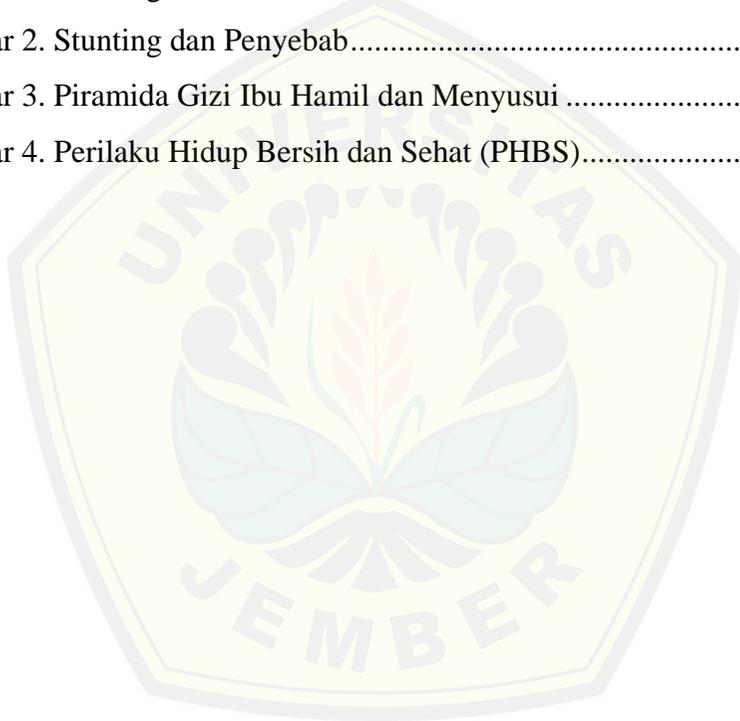
Penulis

Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Prakata.....	iii
Daftar Isi	iv
Bab 1. Stunting di Wilayah Pesisir.	1
Bab 2. Stunting.....	6
Bab 3. Pencegahan dan Penanganan Stunting	23
Bab 4. Gerakan Sosial Anti Stunting	34
Bab 5. Peranan Edukasi PHBS dalam Pencegahan Stunting	40
Bab 6. Sinergi Gerakan Sosial Anti Stunting dan Edukasi PHBS Dalam Pencegahan Stunting	51
Bab 7. Rekomendasi Penanganan Stunting di Wilayah Pesisir.....	58
Daftar Pustaka.....	60

Daftar Gambar

Gambar 1. Stunting	6
Gambar 2. Stunting dan Penyebab.....	8
Gambar 3. Piramida Gizi Ibu Hamil dan Menyusui	26
Gambar 4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	40



BAB 1

STUNTING DI WILAYAH PESISIR

A. Pengantar Permasalahan Stunting

Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia, dan wilayah pesisir memainkan peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Namun, wilayah pesisir juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Anak-anak stunting memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan dan perkembangan anak, termasuk penurunan kecerdasan, peningkatan risiko penyakit kronis, dan penurunan produktivitas di masa depan (Hambali & Thahir, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2023) Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi tertinggi diregional Asia Tenggara. Adapun WHO menetapkan batas minimum angka stunting di sebuah negara 20%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi stunting di Indonesia secara keseluruhan mencapai sekitar 21,6% pada tahun 2022. Namun, angka stunting di wilayah pesisir sering kali lebih tinggi, dengan beberapa daerah melaporkan angka stunting mencapai 30% atau

Cegah Stunting: Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat

lebih. Misalnya, dalam survei kesehatan yang dilakukan di beberapa provinsi pesisir seperti Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Utara, prevalensi stunting dapat mencapai 35%.

Wilayah pesisir memiliki karakteristik yang unik yang dapat meningkatkan risiko stunting (Naelasari & Nurmaningsih, 2022), antara lain:

1. Kondisi Sosial-Ekonomi

Masyarakat pesisir sering kali hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Banyak dari mereka bergantung pada perikanan sebagai mata pencaharian utama, yang bisa dipengaruhi oleh faktor cuaca, *overfishing*, dan harga pasar yang fluktuatif. Pendapatan yang rendah menyebabkan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, sehingga asupan gizi anak-anak menjadi tidak memadai. Selain itu, banyak keluarga di wilayah pesisir yang hidup dalam ketidakpastian ekonomi, di mana hasil tangkapan ikan dapat bervariasi. Ketidakpastian ini memaksa mereka untuk menjual ikan yang mereka tangkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, daripada menggunakannya sebagai sumber makanan bagi anak-anak.

2. Akses terhadap Nutrisi

Di banyak daerah pesisir, pola makan yang didominasi oleh ikan dan makanan laut mengurangi variasi asupan gizi. Keluarga mungkin kurang mengonsumsi sayur dan buah, yang penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Meskipun ikan adalah sumber protein yang baik, ketergantungan yang tinggi pada satu jenis sumber pangan dapat menyebabkan kekurangan mikronutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal anak.

3. Layanan Kesehatan

Banyak wilayah pesisir memiliki akses yang rendah terhadap layanan kesehatan, baik dari segi jarak maupun kualitas. Ketersediaan tenaga medis yang terlatih sering kali kurang, yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Kurangnya ketersediaan tenaga medis berdampak pada pendidikan kesehatan yang kurang. Kurangnya program penyuluhan kesehatan dan edukasi gizi menyebabkan ibu tidak memahami pentingnya nutrisi yang baik selama masa kehamilan dan perkembangan anak.

4. Tingkat Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan, terutama di kalangan perempuan, dapat memengaruhi pemahaman tentang pentingnya gizi dan praktik pengasuhan yang baik. Ibu yang kurang teredukasi

mungkin tidak menyadari kebutuhan gizi anak-anak mereka, serta cara pemberian makanan yang tepat. Tingkat kesadaran yang rendah tentang stunting dan dampaknya juga berkontribusi pada permasalahan ini. Banyak orang tua tidak memahami tanda-tanda stunting atau pentingnya intervensi dini.

5. Budaya dan Kebiasaan Masyarakat

a. Praktik tradisional

Beberapa praktik budaya dalam pengasuhan anak mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan gizi modern. Misalnya, preferensi terhadap makanan tertentu atau kebiasaan dalam memberi makan anak yang tidak optimal.

b. Nilai-nilai sosial

Dalam beberapa komunitas, ada nilai sosial yang mendorong penjualan hasil tangkapan untuk mendapatkan uang, alih-alih mengonsumsinya sendiri. Ini bisa mengakibatkan kurangnya asupan gizi bagi anak-anak.

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan kekurangan gizi kronis pada anak, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stunting. Diperlukan upaya yang terpadu untuk mengatasi faktor-faktor ini dan mencegah stunting di wilayah pesisir.

B. Tantangan Gizi dan Kesehatan di Wilayah Pesisir

Wilayah pesisir menghadapi tantangan khusus dalam hal gizi dan kesehatan, meliputi keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, terutama di daerah terpencil, kurangnya tenaga kesehatan terlatih, khususnya ahli gizi, keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, ketidakpastian dan fluktuasi dalam ketersediaan sumber daya laut akibat perubahan iklim, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi secara serius untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir.

BAB 2

STUNTING

A. Definisi

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (periode dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun). Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak seusianya berdasarkan kurva standar pertumbuhan anak yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (2023). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik tetapi juga mempengaruhi perkembangan otak anak yang berisiko menyebabkan penurunan kemampuan kognitif (Eriyani & Komariah, 2023).



Gambar 1. Stunting

Sumber: https://www.freepik.com/premium-vector/boy-girl-measure-height-compare-grow-progress_24325160.htm

hubungan yang sehat di masa depan, termasuk hubungan persahabatan dan romantis.

- Resiko masalah sosial di dewasa: Keterbatasan dalam kemampuan sosial yang berkembang di masa kanak-kanak dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk bersosialisasi dan berpartisipasi dalam masyarakat di masa dewasa.



BAB 3

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING

A. Strategi Pencegahan Stunting

Stunting, atau gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh malnutrisi kronis, merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Anak-anak yang mengalami stunting akan mengalami gangguan pada pertumbuhan fisik dan kognitif yang dapat berlanjut hingga dewasa. Pencegahan stunting memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan lingkungan. Pada bab ini, akan dibahas beberapa strategi dan intervensi terbaru dalam pencegahan stunting berdasarkan literatur terkini.

1. Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan

Salah satu pendekatan utama dalam pencegahan stunting adalah memastikan akses dan kualitas layanan kesehatan yang baik. Program kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan pertumbuhan dan pemberian suplemen gizi, berperan penting dalam mencegah stunting. Intervensi seperti pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan penyuluhan kesehatan ibu dapat mengurangi risiko malnutrisi.

BAB 4

GERAKAN SOSIAL ANTI STUNTING

A. Gerakan Sosial dalam Pencegahan Stunting

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai selama periode kritis kehidupan. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik anak, tetapi juga kognitif dan produktivitas di masa depan. Upaya pencegahan stunting sangat penting untuk memastikan generasi mendatang tumbuh sehat dan berdaya saing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan sosial anti-stunting yang menekankan pada perbaikan gizi.

Gerakan sosial anti stunting merupakan upaya kolektif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan nyata dalam mencegah stunting. Gerakan ini biasanya melibatkan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat umum dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, edukasi tentang gizi seimbang, serta mempromosikan pola asuh yang tepat pada anak-anak.

BAB 6

SINERGI GERAKAN SOSIAL ANTI STUNTING DAN EDUKASI PHBS DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Stunting merupakan masalah gizi yang serius, di mana anak mengalami pertumbuhan terhambat akibat kekurangan gizi kronis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya bersama melalui gerakan sosial dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sinergi antara keduanya dapat memperkuat pencegahan stunting secara efektif.

Gerakan sosial anti stunting bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan anak, misalnya program pemberian makanan tambahan (PMT) dan kampanye kesadaran melalui media sosial dan komunitas. Peran komunitas diperlukan untuk memobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam aksi nyata, seperti penyuluhan dan penggalangan dana.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup praktik sehari-hari yang dapat mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan, seperti pola makan sehat, sanitasi, dan kebersihan. Strategi dalam melaksanakan edukasi PHBS bisa dilakukan dengan

BAB 7

REKOMENDASI PENANGANAN STUNTING DI WILAYAH PESISIR

Stunting di wilayah pesisir merupakan masalah serius yang membutuhkan penanganan yang terpadu dan komprehensif. Peran aktif pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor penyebab dan tantangan yang dihadapi. Rekomendasi untuk penanganan stunting di wilayah pesisir meliputi:

1. Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk imunisasi, pemeriksaan gizi, dan promosi ASI eksklusif
2. Memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan tentang gizi, kesehatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat
3. Meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap makanan bergizi, melalui program bantuan pangan, pengembangan kebun keluarga, dan program bank makanan
4. Mengembangkan program-program intervensi berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan
5. Memperkuat koordinasi dan sinergi antar lembaga terkait dalam penanganan stunting

Daftar Pustaka

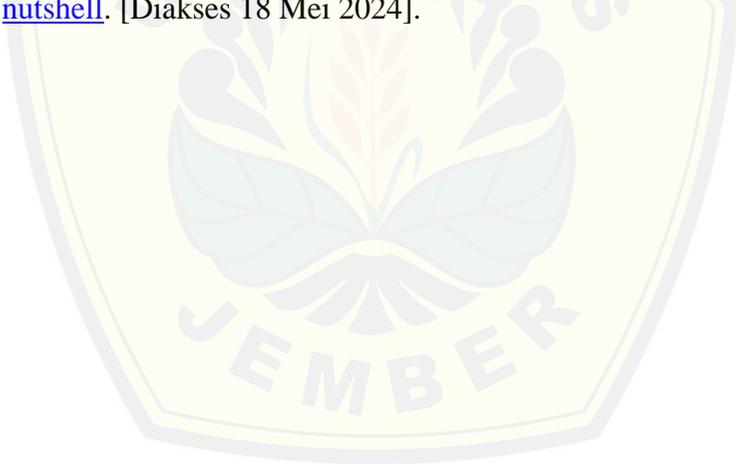
- Amalia, A., Dewi, P. A. P. L., Salsabilla, L. R., Wardan, I. G. A. N. R. K., Sakti, H. F., Yanseda, Y. T., Puspitasari, N., Haviana, A., Suriani, N., Putri, A., Azizah, S. L., Mardiaty, B., & Irawati, D. (2022). Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 338–342. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2524>
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Black, R. E. (2019). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452-477.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... & Grantham-McGregor, S. (2021). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 5(5), 353-366.
- Chairani, M., & Akbar, F. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sanitasi. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11956–11960.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2020). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 16(S2), e13073.
- Dearden, K. A., Schott, W., Crookston, B. T., Humphries, D. L., Penny, M. E., & Behrman, J. R. (2019). Children's cognitive ability and physical growth in villages with and without a health and nutrition intervention. *Maternal & Child Nutrition*, 15(1), e12695.
- Dhefiana, T., Reni, S., & Hansen, H. (2023). Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1484>
- Eriyani, T., & Komariah, M. (2023). Edukasi Stunting dan PBHS dalam Upaya Pengenalan dan Pencegahan Dini Stunting di SMP 1 Darul Cegah Stunting: Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat

- Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1106.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8291>
- Hambali, H., & Thahir, R. (2023). Edukasi Anti Stunting dan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di TK ABA Sudiang Kota Makassar. *Madaniya*, 4(4), 1857–1863.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2017). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*. Mayfield Publishing Company.
- Jupri, A., Sucianawati, E., Ardina, G. A. D. N., Sunarwidi, E., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 03(02), 101–106.
- Kasjono, H. S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Siswi SMA Di Wilayah Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *JURNAL NUTRISIA*, 22(1), 16–22.
<https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.200>
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Strategi Nasional PHBS untuk Pencegahan Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keswara, U. R., Wahid, T. W., & Andriyanto. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pelaksanaan PHBS Rumah Tangga Di Pekon Tanjung Rejo Kecamatan Bangkunan Kabupaten Pesisir Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), Article 4.
- Khan, S. Z., Ali, A., & Bhutta, Z. A. (2023). "The impact of food fortification on stunting: Evidence from recent studies." *Nutrients*, 15(3), 658-672.
- Kramer, M. S., et al. (2021). "Sanitation and stunting: A review of the evidence and policy implications." *Environmental Health Perspectives*, 129(2), 025003.
- Cegah Stunting: Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat

- Kusuma, E., Nastiti, A. D., Puspitasari, R. A. H., & Handayani, D. (2022). Edukasi melalui Buklet Sehat untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 917–922. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.474>
- Nadila, A. (2022). Literature Review: Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 14–18. <https://doi.org/10.32763/juke.v16i1.455>
- Naelasari, D. N., & Nurmaningsih. (2022). Edukasi PHBS di Rumah Tangga Dalam Mencegah Stunting Pada Ibu Balita di Perumahan Lingkar Permai Kota Mataram. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 11–15.
- Nasution, A. F., Asnawi, A. A., Saragih, A. M., Erwina, B. P., & Gurning, F. P. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Pesisir Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1985. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3044>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, A. N. W., Aliong, A. P. R., & Sufianti, N. (2018). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pasien dan Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Jember (Correlation Between Knowledge and Patient Adherence Among Tuberculosis Patients And Their Treatment Observers In Jember Regency, East Java). *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(2), 218–224.
- Pratiwi, S., Arika, R., Azri, I., Febrina, S., Manurung, L. N., Hilmi, T., Aulia, C., & Fattahilah, M. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2911–2921.
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Cegah Stunting: Gerakan Sosial dan Edukasi Hidup Sehat*

- Kerja Nyata*, 1(1), 10–13.
<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i1.3697>
- Putri, A. S., & Maulana, F. (2020). "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 100-115.
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Harnawati, R. A. (2020). Pembentukan Kelompok Ibu Siaga Stunting dalam Pemulihan Balita Gizi Buruk Menggunakan Program Isi Piringku. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 372.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.5526>
- Ruel, M. T., Alderman, H., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2022). "Nutrition-sensitive interventions and programs: How can they help to reduce stunting?" *The Lancet Global Health*, 10(4), e478-e489.
- Ruli, D., Azizah, Z., Rohimah, B., Faizin, M. M., & Novita, D. (2023). Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang Bersama Anak PAUD Tunas Pelangi di Balai Desa Bluru Kidul. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.749>
- Safitri, D., & Wahyuni, T. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(3), 123-130.
- Sari, L. P., et al. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 56-65.
- Shankar, A. H., et al. (2022). Community-based maternal and child nutrition programs: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Global Health*, 7(1), e007867.
- Taufik, M., et al. (2020). Peran PHBS dalam Pencegahan Penyakit Menular di Kalangan Pelajar. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 10(4), 210-220.
- Torere, W., Goni, S., & Waani, F. (2019). Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori

- Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Of Social Cultural*, 12(4), 1–19.
- Utami, D., & Herlina, N. (2019). Hubungan Pola Makan dan Perilaku Hidup Sehat dengan Kejadian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2), 85-92.
- Wardanu, A. P., Uliyanti, & Ariyanti, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Perilaku Sadar Gizi, Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-24 Bulan Di Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 9(2), 123–139. <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.5160>
- World Health Organization. (2023). *Stunting in children under five years of age: Global, regional, and national estimates*. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>. [Diakses 18 Mei 2024].



Profil Penulis



Ns. Erik Kusuma, S.Kep.,M.Kes. Lahir di Pasuruan, 28 September 1980. Pendidikan tinggi yang telah ditempuh oleh penulis yaitu jenjang S1 Keperawatan pada Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Brawijaya tahun 2007. Program Ners pada Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Brawijaya tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada Universitas Sebelas Maret dan lulus tahun pada tahun 2011. Saat ini penulis bekerja di

Universitas Jember mengampu mata kuliah Keperawatan Dasar, Konsep Dasar Keperawatan, Komunikasi, Metodologi Penelitian, Manajemen Keperawatan, Ilmu Biomedik Dasar, Patofisiologi, Manajemen Patient Safety. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai penulis buku, mitra bestari, pembicara, publikasi artikel, seminar, aktif dalam organisasi profesi dan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: erikkusuma.akper@unej.ac.id.

Motto: "Start where you are, use what you have, do what you can"

CEGAH STUNTING MELALUI GERAKAN SOSIAL DAN EDUKASI HIDUP SEHAT